

**PEMANFAATAN WEBSITE DESA SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI
MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI DESA SUMBER CANTING WRINGIN BONDOWOSO**

**Utilization Of Village Websites as Community Communication
Media During The COVID-19 Pandemic
the Sumber Canting Village Wringin Bondowoso**

¹⁾Dahimatul Afidah, ²⁾Ina Ismayawati, ³⁾Nabila Ro'yi

¹⁾Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, ²⁾Program Studi Hukum Tata Negara, ³⁾Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 1 Karang Mlowo, Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur
Email: dahimaafida@gmail.com, inaismayawati66@gmail.com, nabilaroyi2@gmail.com

DOI: 10.35719/ngarsa.v3i1.115

ABSTRAK

Peradaban saat ini telah memasuki era revolusi industri 4.0 yang dicirikan dengan digitalisasi setiap unsur kehidupan. Peradaban 4.0 sudah semestinya menjangkau seluruh elemen masyarakat. Akan tetapi faktanya, tidak semua tempat telah terjamah peradaban 4.0. Salah satu tempat yang tidak terjamah peradaban 4.0 adalah Desa Sumber Canting, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso. Oleh karena itu, peneliti tergugah untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat desa dalam hal ini adalah perangkat desa melalui pemanfaatan teknologi informasi. Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain peningkatan wawasan terkait website dan social media serta teknik penulisan berita.

Kata Kunci : Peradaban 4.0; Website Desa; Media Komunikasi

ABSTRACT

Civilization today has entered the industrial 4.0 revolution of which is characterized by a digitization of every element of life. Civilization 4.0 is supposed to cover all elements of society. The fact is, however, not all places have been explored in civilization 4.0. One of the unexplored areas of civilization 4.0 is the canting source village, wringin district, bondowoso county. Hence, researchers moved to perform empowerment of village communities in this regard is a rural tool through the use of information technology. Results obtained during these public works of devotion include increased insight on websites and social media as well as in news writing techniques.

Keywords : Civilization 4.0; Village Website; Communication Media

PENDAHULUAN

Peradaban dunia kini telah memasuki era revolusi industri 4.0 atau revolusi industri dunia keempat dimana kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari teknologi informasi (Leni Rohida: 2018). Industri 4.0 adalah sebuah istilah yang diciptakan pertama kali di Jerman pada tahun 2011 yang ditandai dengan revolusi digital (Venti Eka Satya: 2018). Menurut Angela Merkel berpendapat bahwa industri 4.0 adalah transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi

di industry melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industry konvensional. Schlechtendahl dkk menekankan definisi kepada unsur kecepatan dari ketersediaan informasi, yaitu sebuah lingkungan industry dimana seluruh entitasnya selalu terhubung dan mampu berbagi informasi satu dengan yang lain. Kagermann dkk (2013) menyatakan bahwa industry 4.0 adalah integrasi dari Cyber Physical System (CPS) dan Internet of Things and Services (IoT dan IoS) ke dalam proses industry meliputi manufaktur dan logistic serta proses lainnya. Menurut Lee CPS adalah teknologi untuk menggabungkan antara dunia nyata dengan dunia maya. Penggabungan ini dapat terwujud melalui integrasi antara proses fisik dan komputasi (teknologi embedded computers dan jaringan) secara close loop (Nurdianita Fonna: 2019).

Menurut (Jefri Marzal: 2019), kehadiran revolusi industri 4.0 mendatangkan keresauan tersendiri bagi masyarakat (komunitas), dimana tantangannya adalah bagaimana menyerap dan menampung modernitas baru dengan tetap memeluk nilai-nilai luhur yang mereka punyai. Sebagai akibat dari digitalisasi maka muncul darurat 'me-centered' (mementingkan diri sendiri) dalam masyarakat. Revolusi industri tidak hanya merubah apa yang kita lakukan, tapi juga merubah identitas kita pada berbagai aspek, yaitu tingkah laku, privasi, kepemilikan, konsumsi, waktu bekerja, waktu istirahat, gaya hidup, dsb.

Bondowoso merupakan sebuah Kabupaten yang memiliki jumlah penduduk cukup besar. Kabupaten ini memiliki banyak sumber daya alam yang belum terjamah sebelumnya, terbukti dengan desa-desanya, yang mayoritas masih terjaga alamnya. Bondowoso juga mempunyai makanan khasnya yakni tape manis. Tape merupakan makanan hasil fermentasi dari singkong. Singkong yang digunakan pun berasal dari pemanfaatan alam yang ada. Terdapat banyak Kecamatan dan Desa di Kabupaten Bondowoso, salah satunya yakni Desa Sumber Canting, Kecamatan Wringin. Desa Sumber Canting adalah sebuah Desa yang berada di perbatasan antara Bondowoso dan Situbondo. Perbatasan ini terletak di daerah pegunungan sehingga Desa Sumber canting merupakan daerah dataran tinggi. Desa ini memiliki banyak sumber daya alam, sebab terletak di kawasan yang masih Asri dengan pemandangan yang luas. Sumber daya alam yang dimiliki berupa ladang, hutan, sumber mata air dan lain-lain. Selain sumber daya alam yang melimpah, desa Sumber Canting juga memiliki banyak sumber daya manusia baik berasal dari penduduk lokal maupun pindahan. Banyak peneliti sebelumnya telah membahas sumber daya alam yang dimiliki desa Sumber Canting, di antaranya pemanfaatan alam dengan mengembangkan desa wisata, pengajuan izin produk seperti keripik singkong, keripik tela, tape dan lain-lain. Maka dari itu, peneliti memilih untuk tidak membahas mengenai sumber daya alam yang dimiliki oleh desa sumbercanting, melainkan peneliti lebih memilih untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang ada.

Penelitian ini dilakukan disaat kondisi wabah covid terjadi. Perkembangan serta penularan virus covid saat ini sangat signifikan karena penyebarannya sudah mencapai seluruh dunia dan tidak sedikit negara yang merasakan dampak dari virus covid ini termasuk Indonesia. Adapun akibat dari penyebaran virus ini, yakni pembatasan interaksi sosial berskala besar dalam masyarakat termasuk di Desa Sumber Canting. Sehingga di Desa Sumber Canting terhambat dari segi pertumbuhan serta kemajuan dibidang kehidupan. Semenjak ada keputusan pemerintah yang membatasi untuk berkumpul, maka penelitian yang dilakukan tidak banyak mengundang

kerumunan masyarakat, hal itu merupakan sebuah hambatan bagi peneliti dimana seharusnya peneliti melakukan pendekatan terhadap masyarakat guna menggali informasi yang lebih dalam. Akan tetapi, hal itu dapat diatasi dalam penelitian ini. Peneliti tetap melakukan musyawarah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Sehingga, penelitian tetap terlaksana dengan baik walaupun terdapat hambatan yang terjadi.

Walaupun masyarakat memiliki sumber daya alam yang luas, akan tetapi tidak sedikit warganya masih memiliki latar belakang ekonomi yang kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari setengah penduduknya yang bermata pencaharian sebagai perantau. Peristiwa ini terjadi karena ladang yang ada tidak dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar, sebab sudah menjadi hak milik orang lain yang berasal dari luar desa Sumber Canting. Di Desa Sumber canting terdapat banyak pemuda dan anak-anak yang sebagian besar tinggal dan hidup dengan nenek atau saudaranya. Hal itu dikarenakan orang tua mereka lebih banyak bekerja di luar desa bahkan hingga ke luar kota. Walaupun demikian, pemuda dan anak-anak di desa Sumber Canting berpendidikan cukup. Tidak sedikit dari pemuda-pemuda desa Sumber Canting belum mendapatkan pekerjaan yang tetap. Sehingga mereka hanya menganggur dan membantu orang tua. Dari gambaran tersebut, peneliti melihat sebuah permasalahan yang ada di Desa Sumber Canting. Dari permasalahan tersebut, peneliti melihat sebuah potensi yang dapat di kembangkan dengan baik yakni dengan memanfaatkan Sumber Daya Manusia yang ada berupa pemuda desa Sumber Canting. Dalam hal ini peneliti memilih untuk mengembangkan kesenian hadrah, hal tersebut dikarenakan remaja Desa Sumber Canting mayoritas berlatar belakang pendidikan pesantren. Selain itu, dari latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan hal-hal yang perlu dibahas dalam pemanfaatan potensi pemuda sumber Canting ini. Rumusan tersebut berupa Mengapa memilih pemuda desa dalam pengembangan potensi Desa Sumber Canting berupa kesenian hadrah ? Bagaimana cara peneliti memanfaatkan pemuda desa untuk pengembangan potensi desa Sumber Canting dalam hal kesenian hadrah?

Dari rumusan tersebut, sebenarnya penelitian ini mencoba untuk membangun semangat pemuda akan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Juga menggali skill dan kreativitas yang dimiliki oleh pemuda desa Sumber Canting. Selain itu, kegiatan yang dibentuk merupakan kegiatan Islami yang memiliki manfaat untuk khalayak masyarakat yang luas. Dari kegiatan tersebut membuat pemuda tidak merasa jenuh yang akhirnya menghindarkan untuk melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Tujuan dari penelitian ini fokus menjawab pertanyaan yang telah ada dalam rumusan. Diantaranya yakni menganalisis potensi yang ada di Desa Sumber Canting serta menciptakan sebuah kegiatan yang bernilai positif, guna menjadikan generasi penerus yang aktif, memiliki skill dan kemampuan, kreatif serta berjiwa Islami.

Dalam penelitian ini, peneliti banyak menemukan informasi dari beberapa penelitian sebelumnya diantaranya: pertama, Catur Indah Rizkiana tentang, “Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Siswa Melalui Program Kegiatan Hadrah Di SMP Negeri 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitian ini, dapat ditemukan beberapa perbedaan diantaranya: 1). Objek penelitian; 2). Metode yang digunakan; 3). Tempat penelitian; 4). Target yang ditetapkan dari penelitian tersebut. Selain itu, terdapat pula beberapa persamaan, diantaranya: 1). Kegiatan; 2). Jenis pendekatan. Adapun hasil temuan dari penelitian ini adalah adanya kemajuan teknologi

yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh para pelajar sehingga menimbulkan dampak- dampak negatif yang nantinya dapat mempengaruhi moral generasi selanjutnya. Berangkat dari permasalahan ini, peneliti memilih untuk me manfaatkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berupa kegiatan hadrah. Kemudian, dengan kegiatan tersebut, diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Aqidah yang mampu membentengi pelajar dan generasi selanjutnya dalam menghadapi modernisasi yang melahirkan kebudayaan modern berupa liberalisasi, rasionalitas dan efisiensi.

Penelitian Wahyu, Harpani Matnuh, Rita Purnama Taufiq Sari tentang, “Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al-Habsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat”. Dalam penelitian terdapat beberapa perbedaan, diantaranya : 1). Objek yang diteliti; 2). Tempat penelitian; 3). Metode yang digunakan. Sedangkan persamaan yang ada dalam penelitian ini berupa: 1). Kegiatan yang dilaksanakan; 2). Jenis penelitian. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini berupa kultur budaya yang akhir-akhir ini sangat penting untuk dilestarikan, menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini. Sehingga peneliti memilih untuk mendirikan kelompok hadrah untuk tetap melestarikan kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan seni hadrah tidak hanya dijadikan sebagai hiburan agar tidak bosan, akan tetapi untuk menerapkan pesan dari syair lagu yang ada dalam hadrah dalam kegiatan sehari- hari.

Merujuk dari hasil penelitian tersebut, masyarakat selain dari 62% itu kemungkinan besar tidak familiar atau bahkan tidak mengetahui komputer dan internet. Hal ini dinilai wajar sebab disamping telah majunya peradaban, masih ada beberapa wilayah Indonesia yang masih jauh tertinggal. Salah satu daerah yang dinila tertinggal adalah Desa Sumber Canting, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso. Desa ini merupakan desa perbatasan paling utara Kabupaten Bondowoso.

Desa Sumber Canting memiliki 11 dusun, 11 RW, dan 23 RT dengan luas total wilayah 606.042 Ha. Pada sebelah utara Desa Sumber Canting berbatasan dengan Desa Gunung, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo. Pada sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso. Sedangkan pada sebelah timur berbatasan dengan Desa Alas Bayur, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo. Pada sebelah barat berbatasan dengan Desa Gunung Malang, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo.

Melalui survei yang telah dilakukan peneliti selama proses penelitian, Desa Sumber Canting memiliki banyak potensi atau aset. Aset yang ditemukan mencakup banyak hal seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia. Desa Sumber Canting memiliki banyak potensi sumber daya alam seperti Panorama Arak-Arak Bondowoso, Poetri Koenig, dan Puncak Scorpio. Begitu pula pada sumber daya manusianya yang memiliki beberapa keahlian. Keahlian-keahlian tersebut meliputi pengrajin *bese* (wadah ikan dari bambu), pengusaha pembuat tape manis, gula aren, keripik singkong, keripik ketela.

Meskipun terdapat banyak aset pada Desa Sumber Canting tidak semua aspek memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Salah satu hal yang paling menonjol adalah sistem penyebaran informasi desa. Walaupun saat ini dunia telah meninggalkan revolusi industri 4.0, penyebaran informasi desa masih menggunakan cara tradisional seperti penempelan pengumuman pada mading pengumuman desa. Padahal seyogyanya penyebaran

informasi desa dilakukan melalui pemanfaatan teknologi informasi seperti website atau sosial media. Hal ini memiliki kelebihan agar beberapa puluh tahun kemudian data mengenai informasi tersebut masih dapat diakses atau masih ada jejak digitalnya.

Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus untuk memajukan desa tersebut dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi (website). Subjek dampingan yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah para perangkat desa. Hal ini dilakukan sebab sebagai sumber daya manusia yang terpilih untuk menjadi perantara pemerintah dengan masyarakat, perangkat desa diharapkan mampu memberikan informasi dengan sebaik-baiknya.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dengan *model Appreciative Inquiry* (AI). Pendekatan ini berfokus pada pengungkapan aset atau potensi yang dimiliki oleh setiap elemen kehidupan, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Dalam pendekatan ini, cara kita melihat sesuatu harus mengalami perubahan. Daripada hanya memusatkan perhatian pada kekurangan atau masalah yang ada, kita seharusnya lebih memfokuskan pada aset atau potensi yang dimiliki.

Pendekatan ABCD memanfaatkan konsep "gelas setengah isi" (*half full half empty*). Konsep ini menekankan bahwa pandangan kita akan menjadi dasar bagi tindakan kita. Jika kita hanya melihat kekurangan (bagian kosong gelas), akan sulit bagi kita untuk bersyukur dan mengembangkan potensi yang ada. Namun, jika kita melihat setiap aset yang kita miliki, kita akan menyadari bahwa kita sebenarnya sangat beruntung. Ketika kita menemukan dan mengakui potensi yang ada, itu akan memicu semangat untuk melakukan perubahan.

Selain konsep "gelas setengah isi," penelitian ini juga mengacu pada konsep "no body has nothing." Konsep ini sejalan dengan ajaran Al-Quran yang menyatakan bahwa manusia yang bijaksana adalah mereka yang menyadari kelebihan yang dimiliki, dan tidak ada ciptaan Tuhan yang sia-sia di muka bumi ini (QS. Ali Imron 191). Kutipan ayat tersebut menegaskan bahwa setiap ciptaan Tuhan memiliki manfaat yang dapat diambil. Konsep "no body has nothing" berarti bahwa setiap individu memiliki potensi unik, bahkan jika itu hanya kemampuan sederhana seperti tersenyum atau memasak air. Semua orang memiliki potensi dan dapat berkontribusi.

Melalui konsep "*no body has nothing*," kita didorong untuk memiliki pola pikir positif (*positive thinking*) saat melihat sesuatu. Jika kita memandang sesuatu dari sudut pandang positif, kita akan lebih mungkin melihat potensi dan peluang. Terdapat tujuh tahapan kegiatan yang harus dilakukan dalam pendekatan ABCD. Pertama, persiapan melibatkan kesiapan fisik, mental, dan pikiran untuk melakukan penelitian serta membangun komunikasi sosial dengan warga desa. Tahap kedua adalah mengidentifikasi dan mencatat semua aset, baik individu maupun yang dimiliki oleh desa, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya alam. Setelah itu, tahap ketiga adalah merancang cita-cita atau harapan yang ingin dicapai melalui aset-aset tersebut. Tahap keempat adalah mengimplementasikan cita-cita yang telah dirancang, sementara tahap kelima melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mencapai cita-cita tersebut.

Tahap keenam adalah identifikasi keberhasilan program melalui evaluasi oleh masyarakat yang merupakan sasaran utama dari program yang diinginkan. Akhirnya, proses kegiatan ditutup dengan penyusunan laporan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sumber

Canting, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso. Dalam konteks ini, subjek dampingan melibatkan dua orang perangkat desa dari Desa Sumber Canting. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Februari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, metode ABCD ini menggunakan tujuh tahapan pelaksanaan. Berikut adalah uraian hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masing-masing tahapan. Pada tahapan pertama, peneliti menyiapkan setiap hal yang akan dilaksanakan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Setelah menyiapkan berbagai kebutuhan yang dibutuhkan, peneliti melakukan pendekatan terhadap masyarakat desa. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal agar setiap kegiatan selama pengabdian berjalan dengan lancar. Selain itu, sebagai langkah awal kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebagai orang luar yang akan tinggal bersama tentu dibutuhkan kedekatan dengan masyarakat desa. Kedekatan tentunya tidak bisa ada jika tidak dibangun. Langkah yang dilakukan peneliti dalam membangun kedekatan dengan masyarakat desa yaitu dengan mengunjungi beberapa rumah warga desa, pengajian-pengajian yang dilakukan masyarakat, dan kegiatan masyarakat yang lainnya.

Pada tahapan kedua, dilakukan survey terhadap desa maupun masyarakatnya. Pada kegiatan survey ini dilakukan wawancara singkat terhadap warga pada setiap dusun yang terdapat di Desa Sumber Canting. Selain itu juga dilakukan pengamatan terhadap warga desa maupun desa itu sendiri untuk melihat potensi apa saja yang ada pada Desa Sumber Canting. Adapun beberapa asset atau potensi yang ditemukan pada Desa Sumber Canting. *Pertama*, asset sumber daya manusia Desa Sumber Canting. Kami melihat bahwa perangkat desa memiliki potensi untuk dikembangkan demi kemajuan desa dari segi teknologi informasi. *Kedua*, asset sumber daya alam berupa tanaman singkong dan bambu. Kedua tanaman ini banyak dijumpai di Desa Sumber Canting. Oleh warga desa kedua bahan ini telah diolah dengan baik. Mereka memanfaatkan singkong sebagai bahan dasar makanan tape dan keripik. Kemudian untuk bambu sendiri mereka telah menggunakannya sebagai bahan dasar *besek* (wadah ikan dari bambu). Kedua hal ini tentu dapat menjadi daya tarik dan ciri khas dari Desa Sumber Canting. *Ketiga*, asset sumber daya alam berupa Putri Kuning dan Puncak Scorpio. Kedua tempat ini merupakan tempat wisata yang ada di Desa Sumber Canting. Melalui kedua tempat tersebut kita dapat melihat Kabupaten Situbondo sebab letak Desa Sumber Canting yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Situbondo. Keindahan Putri Kuning dan Puncak Scorpio tentu dapat menjadi daya tarik Desa Sumber Canting dari segi wisata alamnya. *Keempat*, keberadaan signal yang cukup memadai untuk ukuran desa yang berada di puncak gunung. Beberapa provider sudah bisa mencapai desa ini meskipun kekuatan signal yang cukup fluktuatif. Namun, kabar bagusya di balai desa dan beberapa dusun yang tidak terjangkau oleh signal provider sudah disediakan wifi yang bisa dinikmati warga desa. *Kelima*, keberadaan *mobile phone* sudah bisa ditemui dan hampir dimiliki oleh setiap rumah di Desa Sumber Canting.

Pada tahapan ketiga, peneliti melakukan musyawarah dan menentukan harapan atau mimpi apa yang akan diwujudkan selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

Alhasil setelah mencapai musyawarah maka diputuskan akan menjadikan perangkat desa sebagai subjek dampingan dengan tujuan agar Desa Sumber Canting dapat menyongsong peradaban 4.0. Pada tahapan keempat, peneliti membicarakan harapan yang ingin diwujudkan bersama perangkat Desa Sumber Canting. Setelah disetujui harapan tersebut, kegiatan pemberdayaan perangkat desa pun dimulai. Sebelumnya para mahasiswa telah membuat website dan beberapa media sosial (instagram dan facebook) untuk Desa Sumber Canting. Mengingat bahwa kegiatan ini dilakukan pada *pandemic covid-19* semakin memantapkan keinginan peneliti untuk memberdayakan perangkat desa dengan memanfaatkan teknologi informasi. Mengapa demikian? Sebab dengan adanya *pandemic covid-19* segala kegiatan dibatasi oleh pemerintah dalam rangka percepatan penanganan *covid-19*. Aturan mengenai pembatasan kegiatan yang melibatkan banyak orang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19). Peraturan ini merupakan tindak lanjut dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan.

Pencegahan Penyebaran Covid-19 Oleh Pemerintah Desa Sumber Canting

Berbagai tindakan yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai *covid-19* salah satunya yakni pembatasan berskala besar yang mencakup berbagai hal. Pembatasan tersebut paling sedikit melalui peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Melalui pembatasan kegiatan ini pembuatan web dan sosial media untuk penyebaran informasi tentu sangat menguntungkan berbagai pihak. Masyarakat desa bisa dengan cepat mengetahui informasi terkini terkait informasi desa maupun covid-19 tanpa harus datang langsung ke balai desa. Begitu pula bagi perangkat desa yang tidak perlu lagi melakukan penyebaran informasi dengan cara konvensional seperti penempelan pengumuman di mading desa, mengumumkan informasi melalui kelompok-kelompok pengajian, dan sebagainya. Selain sebagai penyebaran informasi desa, adanya website dan sosial media juga bisa digunakan sebagai media edukasi terkait covid-19 kepada warga desa.

Pemberdayaan perangkat Desa Sumber Canting kegiatan pemberdayaan ini berlangsung selama 3 hari. Kegiatan ini berfokus pada pelatihan pengelolaan website dan sosial media resmi desa sebagai pusat informasi Desa Sumber Canting. Tahapan kegiatan ini dimulai dari pengenalan mengenai website dan sosial media, cara mengelola website dan sosial media, cara mengunggah artikel maupun berita di website dan sosial media, cara menulis berita online. Selama kegiatan berlangsung ada beberapa kendala yang muncul. Pertama, lambatnya perangkat desa dalam memahami materi yang disampaikan sebab faktor usia. Kedua, seringnya pemadaman listrik di Desa Sumber Canting menyebabkan kegiatan pelatihan menjadi sering terganggu. Ketiga, tidak bisa mengadakan pelatihan dalam skala besar diakibatkan adanya *pandemic covid-19*. Pembatasan kegiatan masyarakat merupakan salah satu upaya pemutusan mata rantai covid-19. Dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 53 Tahun 2020 Tentang Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian *Corono Virus Disease 2019* dijelaskan pada Pasal 3 ayat (1) bahwa “Dalam rangka menyelenggarakan perlindungan masyarakat karena terjadinya wabah COVID-19 diberlakukan pembatasan kegiatan

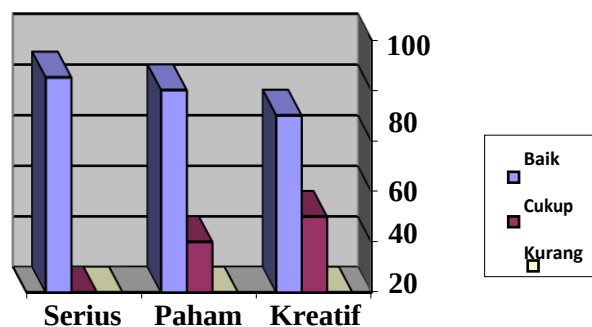
masyarakat dan penerapan protocol kesehatan”. Kemudian pada Pasal 1 ayat (2) dijelaskan bahwa “Protokol kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib diterapkan oleh: perorangan; pelaku usaha; dan pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab tempat dan fasilitas umum.”

Sebagaimana yang tertuang pada Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 53 Tahun 2020 disebutkan bahwa setiap orang maupun kelompok wajib menerapkan protocol kesehatan dan membatasi kegiatan masyarakat seperti menggunakan alat pelindung diri (masker), mencuci tangan secara teratur, menggunakan sabun atau cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*), pembatasan interaksi fisik (*physical distancing*), dan lainnya. Adanya peraturan tersebut membuat kegiatan pemberdayaan perangkat desa melalui pemanfaatan teknologi informasi ini harus dilakukan dengan menerapkan protocol kesehatan. Hal ini juga dilakukan sebagai bentuk kampanye peneliti sebagai mahasiswa untuk menyosialisasikan pentingnya menerapkan protocol kesehatan pada setiap kegiatan kepada masyarakat. Dengan adanya *new normal* yang digalakkan pemerintah kebiasaan dalam masyarakat khususnya masyarakat desa yang tidakterlalu percaya terhadap *covid-19* dapat sedikit demi sedikit berubah. Kegiatan ini melibatkan 2 orang perangkat desa. Alasan pemilihan 2 orang perangkat desa sebagai subjek dampingandisebabkan mereka merupakan perangkat desa yang bertanggung jawab untuk mengelola media informasi di Desa Sumber Canting.



Gambar. 1 Pemberdayaan Perangkat Desa

Pada tahapan keenam, identifikasi keberhasilan program kerja ini. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan berikut adalah tingkat keberhasilan program kerja pelatihan pengelolaan website dan sosial media kepada perangkat Desa Sumber Canting.



Gambar. 2 Grafik Pelaksanaan Kegiatan

Dilihat dari grafik di atas, terlihat bahwa kegiatan pemberdayaan perangkat Desa

Sumber Canting sudah memenuhi target yang diinginkan meskipun tidak 100% berjalan sesuai dengan yang diimpikan. Hal ini disebabkan adanya beberapa kendala yang tidak dapat dicegah seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Meskipun terkendala beberapa hal para subjek dampingan tetap berusaha melakukan yang terbaik saat kegiatan berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat pada tingkat persentase sesuai Gambar. 2. Tingkat keseriusan subjek dampingan selama kegiatan terlihat baik dengan tingkat persentase sebesar 85%. Dalam hal tingkat pemahaman subjek dampingan terhadap materi yang dijelaskan persentase yang muncul memiliki nilai yang bagus yakni sebesar 80%. Selain tingkat keseriusan dan pemahaman yang lumayan tinggi, tingkat kreativitas subjek dampingan dalam menulis berita cukup baik. Hal tersebut terlihat pada tingkat persentase yang menunjukkan nilai sebesar 70%.

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan tersebut membuahkan hasil yang positif kepada subjek dampingan. Hasil yang nampak jelas adalah penambahan wawasan mengenai website dan social media serta penulisan berita. Sebelum adanya kegiatan pengabdian masyarakat, perangkat desa tidak menguasai pengelolaan website dan social media. Bahkan bisa dikatakan pengetahuan mengenai website dan social media sangat minim.

Pengembangan Website Desa untuk Media Komunikasi Masyarakat Sumber Canting

Kehadiran website membawa sejumlah keuntungan signifikan dan mempermudah proses penyampaian informasi. Website telah menjadi saluran komunikasi yang populer dan menjadi suatu kemajuan teknologi yang wajar diterapkan di wilayah pedesaan, terutama dalam pengembangan teknologi di daerah terpencil. Dalam fungsinya sebagai alat komunikasi, website tidak hanya memudahkan dan memberikan kesan positif dalam penyebaran informasi, tetapi juga dapat digunakan sebagai media pemasaran, penyedia informasi pendidikan, sarana komunikasi, dan alat promosi. Website juga menjadi platform yang sangat efektif untuk memperkenalkan potensi-potensi suatu daerah kepada masyarakat luas. Melalui website, informasi yang lebih lengkap mengenai kegiatan, layanan, dan potensi organisasi atau pemerintahan dapat diberikan secara lebih komprehensif. Keberadaan fasilitas ini memungkinkan website memberikan layanan secara real-time, mempercepat proses pengambilan informasi, suatu opsi yang tidak tersedia dalam layanan tradisional (Nova dan Yazid, 2014).

Desa Sumber Canting Kecamatan Wringin telah aktif meningkatkan peran dan fungsi internet dengan memanfaatkan website sebagai sarana informasi desa. Keberadaan internet telah mendorong perbaikan dalam penggunaan perangkat desa, terutama melalui pemanfaatan fasilitas website desa. Pemerintah Sumber Canting telah mengadakan berbagai pelatihan, termasuk pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yang diikuti oleh seluruh kader dan perangkat desa. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memungkinkan mereka menyebarkan informasi mengenai kegiatan pembangunan kepada masyarakat.

Website desa Desa Sumber Canting kini berisi beragam informasi terkait pertanian, mengingat mayoritas penduduk Desa Melung adalah petani. Informasi-informasi tersebut mencakup petunjuk penggunaan pupuk, kebutuhan pokok, dan praktik pengelolaan lahan yang efektif. Melalui pelatihan ini, masyarakat Desa Melung memperoleh keuntungan dan kemudahan dalam mengakses informasi yang relevan dengan kegiatan sehari-hari mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Edi Irawan (2020), penggunaan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) dinilai sangat efektif. Penelitian yang dilakukan tersebut focus terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan website. Keberhasilan pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat terlihat dari perubahan hasil tes yang diberikan kepada subjek dampingan (masyarakat desa perbatasan). Peningkatan yang terkait dengan pemberdayaan antara lain: wawasan tentang website, kemampuan mengelolah website, wawasan tentang tehnik menulis berita dan feature dan keterampilan dalam menulis berita dan feature. Namun, terdapat kekurangan dari segi waktu pelaksanaan yang dirasa kurang, karena biasanya kegiatan yang dilakukan di masyarakat dilaksanakan dalam kurun waktu yang panjang. Selain itu juga masih banyak kekurangan dalam pemberdayaan masyarakat, baik dari sisi ruang lingkup maupun dari segi keluasan subjek sasaran. Oleh karena itu, pemberdayaan pengabdian dalam masyarakat ini perlu dukungan dari semua pihak agar mampu memberikan dampak yang signifikan.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Salah satu persamaan yang paling menonjol yaitu pemilihan kegiatan pengabdian. Kegiatan yang dipilih adalah pemanfaatan teknologi informasi sebagai langkah untuk menyongsong peradaban 4.0. Disamping persamaan yang ada, terdapat pula perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya terletak pada pemilihan subjek dampingan. Pada penelitian ini subjek dampingan yang dipilih hanya focus terhadap perangkat desa. Sedangkan subjek dampingan penelitian terdahulu adalah wirausaha, guru, perangkat desa, karang taruna, dan remaja.

Tim pengelola website Desa Sumber Canting bertanggung jawab atas berbagai aspek terkait pengelolaan data. Ini mencakup data kependudukan, potensi sumber daya alam, peristiwa-peristiwa di desa, serta berbagai informasi terkait kegiatan desa. Tujuannya adalah agar pengunjung situs web dapat memahami potensi Desa Sumber Canting, seperti sektor pertanian, peternakan, dan kekayaan seni budaya. Dengan cara ini, Desa Sumber Canting berharap agar website mereka tidak hanya menjadi sumber informasi yang kaya, tetapi juga memberikan wawasan yang lengkap kepada pengunjung tentang potensi dan kegiatan yang ada di Desa Sumber Canting.

Sebuah situs web desa juga dapat memperbaiki kualitas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah desa. Ini disebabkan oleh kemampuan pemerintah desa untuk menyampaikan informasi yang lebih komprehensif mengenai layanan yang mereka tawarkan melalui perangkat desa. Tidak hanya itu, keberadaan situs web desa memungkinkan pemerintah desa untuk menyediakan layanan kepada masyarakat secara daring. Inisiatif seperti ini secara pasti akan memberikan kemudahan bagi warga desa dalam mengakses pelayanan terbaik dari pemerintah desa.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) terbukti sangat efektif. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang berfokus pada aset atau

potensi yang dimiliki setiap elemen kehidupan entah itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Kemudian kita melakukan wawancara dan pengamatan terhadap warga desa maupun desa itu sendiri untuk melihat potensi apa saja yang ada pada Desa Sumber Canting. Adapun beberapa asset atau potensi yang ditemukan pada Desa Sumber Canting. *Pertama*, asset sumber daya manusia yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi. *Kedua*, asset sumber daya alam berupa tanaman singkong dan bambu. *Ketiga*, asset sumber daya alam berupa Putri Kuning dan Puncak Scorpio. *Keempat*, keberadaan signal yang cukup memadai untuk ukuran desa yang berada di puncak gunung. *Kelima*, keberadaan *mobile phone* sudah bisa ditemui dan hampir dimiliki oleh setiap rumah di Desa Sumber Canting.

Kali ini, kegiatan pengabdian dalam masyarakat focus pada pemanfaatan media informasi (website dan social media). Hal ini terlihat bahwa kegiatan pemberdayaan perangkat Desa Sumber Canting sudah memenuhi target yang diinginkan. Selain itu, kegiatan pemberdayaan tersebut membuahkan hasil yang positif seperti penambahan wawasan mengenai website dan social media serta penulisan berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrianto, Achmad Room, dkk. (2020). Membangun kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan Bendungan Gondrok (sebuah aksi partisipatorif dalam memelihara irigasi pertanian di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun),” *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2(2), 79-86.
- Fonna, Nurdiannita. (2019). *Pengembangan revolusi industry 4.0 dalam berbagai bidang*. Bogor: Guepedia.
- Irawan, Edi. (2020). Menyongsong peradaban 4.0 melalui pelatihan pembuatan website bagi warga desa perbatasan. *InEJ Indonesian* 1(1), 29-44.
- Marzal, Jefri. (2019). *Revolusi Industri 4.0, Bagaimana Meresponnya*. Universitas Jambi.
- Nova Yohana Dan Tantri Yazid, (2014). Pemanfaatan Website Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi* Vol. 5 No. 2,
- Prasetyo, Hoedi, & Wahyudi Sutopo. (2018). Industri 4.0: telaah klasifikasi aspek dan arah perkembangan riset. *J@ Ti Undip: Jurnal Teknik Industri* 13(1), 17–26.
- Revolusi Industri 4.0, Bagaimana Meresponnya – Universitas Jambi (Unja.Ac.Id)
- Rohida, Leni. (2018). Pengaruh era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* 6(1), 114-136.
- Salahuddin, Nadhir ,dkk. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN sunan ampel surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Satya, Venti Eka. (2018). Strategi Indonesia menghadapi industri 4.0. *Info Singkat* 10(09), 19-24.
- Wahyu, dkk. (2015). Penerapan Nilai Keagamaan Seni Hadrah Maullatan Al-Habsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat. 5(9). 679-686.